

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan menjadi salah satu proses yang dialami oleh setiap manusia baik secara individu maupun kelompok, karena dengan adanya pendidikan melalui kegiatan pembelajaran dapat memiliki tujuan untuk memberikan atau mengembangkan kemampuan yang dimiliki oleh seseorang sehingga menambah pengalaman. Setiap manusia memiliki hak yang sama untuk memperoleh pendidikan tanpa adanya perbedaan.

Sistem pendidikan di Indonesia mengacu pada kurikulum yang berlaku, yaitu kurikulum 2013 revisi. Pembelajaran Bahasa Indonesia yang terdapat pada kurikulum 2013 merupakan pembelajaran berbasis teks. Terdapat beberapa jenis teks dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yang meliputi teks sastra dan nonsastra.

Pembelajaran berbasis teks juga bertujuan untuk melatih peserta didik dalam berpikir kritis serta melatih peserta didik dalam memahami beragam jenis teks. Salah satu teks yang dipelajari kepada peserta didik kelas VIII SMP adalah Teks Persuasi. Pembelajaran teks persuasi tercantum pada kurikulum 2013 pada kompetensi dasar 4.14 yaitu menyajikan teks persuasi (saran, ajakan, arahan, dan pertimbangan) secara tulis dengan memperhatikan struktur dan kaidah kebahasaan. Untuk mencapai kompetensi tersebut, tentunya peserta didik harus memahami topik yang ingin dijadikan sebuah karangan atau teks persuasi agar tersusun berdasarkan struktur dan kaidah kebahasaan.

Pelajaran Bahasa Indonesia menjadi salah satu mata pelajaran yang diajarkan di setiap tingkatan sekolah. Mahir berbahasa Indonesia baik secara lisan atau tulisan harus berkaitan dengan empat keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh peserta didik, yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan keterampilan menulis. Dari ke empat aspek tersebut memiliki keterkaitan antara satu dengan yang lainnya. Empat aspek tersebut, pada umumnya kemampuan peserta didik masih kurang dalam keterampilan menulis. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Bahasa Indonesia, bahwa peserta didik masih kurang mampu dalam menulis. Hal tersebut berdasarkan hasil dari pengalaman sebelumnya. Hal ini disebabkan karena menulis bukanlah hanya sekedar menyalin kata-kata atau kalimat-kalimat saja, tetapi harus mampu mengembangkan dan menuangkan ide-ide dalam suatu tulisan yang teratur.

Menurut Shoimin (2014: 17) dijelaskan bahwa pada zaman modern ini sebagian besar guru masih mengajar menggunakan model pembelajaran tradisional. Pembelajaran tersebut bersifat otoriter dan berpusat pada guru. Sehingga peserta didik hanya dijadikan sebagai objek saja bukan sebagai subjek. Guru memberikan ceramah kepada peserta didik, sementara itu peserta didik hanya mendengarkan saja. Hal tersebut dapat menyebabkan peserta didik menjadi jenuh sehingga sulit menerima materi-materi yang diberikan oleh guru.

Sejalan dengan pendapat ahli tersebut, guru harus mempunyai strategi pembelajaran yang baik yaitu, dalam pemilihan model pembelajaran maupun media pembelajaran yang tepat. Oleh karena itu, guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran

harus kreatif dan inovatif dalam memilih model pembelajaran yang tepat. model pembelajaran digunakan sebagai strategi untuk menyampaikan materi pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia penulis mendapatkan informasi beliau masih menggunakan model pembelajaran konvensional yaitu model pembelajaran ekspositori atau ceramah.

Apabila seorang guru hanya menggunakan model pembelajaran konvensional seperti metode ceramah di dalam kelas akan membuat peserta didik merasa bosan atau jenuh dalam kegiatan pembelajaran berlangsung, karena metode ceramah dalam pelaksanaannya guru menyampaikan materi di depan kelas sementara peserta didik hanya duduk di tempat untuk menyimak dan mencatat materi yang penting saja. Dalam keadaan ini, akan membuat peserta didik menjadi pasif dan kondisi kelas tidak kondusif, karena peserta didik merasa bosan mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru. Dengan hal tersebut akan membuat peserta didik sulit untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Berkaitan dengan hal tersebut, penulis tertarik melakukan penelitian dengan mengujicobakan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) dalam pembelajaran menyajikan teks persuasi. Tujuan penulis dengan memilih model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) yaitu salah satu model pembelajaran yang mampu menumbuhkan peserta didik berpikir, berbicara, dan menulis. Oleh karena itu penulis merekomendasikan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) sebagai alternatif dalam pembelajaran menulis teks persuasi, karena agar guru dapat mendorong peserta didik untuk berpikir secara mandiri dengan masalah yang telah diberikan dan dapat

mengungkapkan ide atau gagasan yang telah dipikirkan kemudian dituangkan ke dalam tulisan.

Selain itu alasan penulis memilih model ini karena penulis telah melakukan studi pendahuluan dengan membaca beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan model pembelajaran TTW seperti penelitian yang telah dilakukan oleh Nurhayati (2019: 126) dengan judul skripsi “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Talk Write* Terhadap hasil belajar Siswa Pada Materi Menulis Teks Berita.”. Selain Nurhayati, penelitian serupa juga dilakukan oleh Herawati (2018: 1) dengan judul skripsi “Pengaruh Model Pembelajaran Pengaruh Model Pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) Terhadap Kemampuan Menulis Puisi Melalui Aliran Ekspresionisme Pada Siswa Kelas X SMK Tamansiswa Kisaran ”. Kedua hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa Model Pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) memberikan pengaruh terhadap kemampuan peserta didik.

Berdasarkan uraian di atas, model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) diasumsikan dapat membuat proses pembelajaran menyajikan Teks Persuasi pada peserta didik kelas VIII SMP menjadi lebih efektif, untuk mengetahui keefektifan penggunaan model tersebut dalam proses pembelajaran menyajikan teks persuasi. Penulis melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) Terhadap Kemampuan Menyajikan Teks Persuasi”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang ditemukan masalah, hal ini dapat diidentifikasi permasalahan penelitian yakni bagaimana pengaruh model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) terhadap kemampuan menyajikan teks persuasi pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 12 Kota Tasikmalaya tahun ajaran 2021/2022?

C. Definisi Oprasional

Definisi oprasional dari penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) Terhadap Kemampuan Menyajikan Teks Persuasi (Eksperimen Pada Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 12 Tasikmlaya Tahun Ajaran 2021/2022)” dapat penulis uraikan sebagai berikut.

1. Kemampuan Menyajikan Teks Persuasi

Kemampuan menyajikan teks persuasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kesanggupan peserta didik kelas VIII SMP Negeri 12 Tasikmalaya tahun ajaran 2021/2022 dalam menyusun teks persuasi dengan memperhatikan struktur teks persuasi yang meliputi pengenalan isu, rangkaian argumen, pernyataan ajakan, dan penegasan kembali. Serta memperhatikan aspek kebahasaan yang meliputi kata ajakan, kata kerja imperatif, kata teknis/peristilahan, kata kerja mental, dan kata konjungsi argumentatif.

2. Penerapan Model Pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* dalam Pembelajaran Menyajikan Teks Persuasi

Penerapan model pembelajaran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah model pembelajaran yang diterapkan dalam kegiatan pembelajaran menyajikan teks persuasi pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 12 Tasikmalaya tahun ajaran 2021/2022. Model pembelajaran yang penulis terapkan pada pembelajaran menyajikan teks persuasi yaitu model pembelajaran *Think Talk Write (TTW)*.

Melalui proses pembelajaran, peserta didik dapat berpikir kritis, bagaimana mereka dapat menyajikan teks persuasi tentang permasalahan aktual dengan memperhatikan struktur, kebahasaan, atau aspek lisan yang diberikan oleh guru (*Think*), kemudian mereka dapat mendiskusikan dengan rekan sekelompoknya mengenai menyajikan teks persuasi yang telah ia baca dan ia pahami (*Talk*), setelah itu peserta didik menulis teks persuasi kemudian peserta didik diharapkan mampu menulis teks persuasi sesuai dengan struktur dan aspek kebahasaan, (*Write*).

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah, penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* terhadap kemampuan menyajikan teks persuasi pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 12 Kota Tasikmalaya tahun ajaran 2021/2022.

E. Kegunaan penelitian

Hasil penelitian ini tentu diharapkan dapat memberikan hasil yang bermanfaat secara teoretis dan praktis, di antaranya.

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian pengaruh pembelajaran menyajikan teks persuasi dengan menggunakan model *Think Talk Write* (TTW) dapat membantu sebagai bahan kajian yang alternatif dalam proses belajar mengajar guru. Khususnya teori pembelajaran bahasa Indonesia Teks Persuasi diharapkan dapat mendukung dan memperkuat teori yang telah ada.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi guru, penulis, peserta didik, dan sekolah.

a. Bagi guru

Bagi guru, penelitian ini dapat dijadikan alternatif pemilihan dalam model pembelajaran yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) untuk mengetahui hasil belajar peserta didik dalam menyajikan teks persuasi serta dapat memperbaiki kondisi pembelajaran yang ada.

b. Bagi Penulis

Bagi penulis, penelitian ini dapat menambah wawasan mengenai model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) dalam kemampuan belajar peserta didik dan pengalaman menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) dalam pembelajaran menyajikan teks persuasi.

c. Bagi Peserta Didik

Bagi peserta didik, penelitian ini memberikan solusi serta mempermudah pembelajaran menyajikan teks persuasi dengan menerapkan model pembelajaran *Think Talk Write (TTW)*. Peserta didik akan lebih mudah dalam menemukan ide atau gagasan dalam menyajikan teks persuasi serta mendapatkan pengalaman belajar yang bermakna serta mendapat kesempatan untuk bekerja sama, saling bertukar pikiran dalam memecahkan masalah.

d. Bagi Sekolah

Bagi sekolah, penelitian ini bisa dijadikan referensi bagi pengembangan komponen pembelajaran terutama media pembelajaran menyajikan teks persuasi dan meningkatkan pelayanan akademik terhadap peserta didik sehingga dapat meningkatkan kualitas belajar peserta didik menjadi lebih baik lagi.